

## BAB III

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Efektif dan Efisien

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektif menurut Peter F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).<sup>1</sup>

Efisien (daya guna) adalah proses penghematan 7M + 1I (*ma, money, material, machines, methods, marketing, minutes + informasi*) dengan cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektif (hasil guna) adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*).<sup>2</sup>

SP. Siagian, efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>3</sup>

Selanjutnya efektivitas menurut Komaruddin, dalam ensiklopedia dijelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf

---

<sup>1</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawann Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet ke-5, hlm 7

<sup>2</sup> Husaini Husman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet ke-3, hlm. 2

<sup>3</sup> T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), cet. Ke-2, hlm. 50

tercapainya tujuan dan usaha, yang dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Steers mengemukakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut kamus Ilmiah Populer Kontemporer efektivitas berarti ketepatangunaan atau menunjang tujuan.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat terealisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

Efektivitas dapat terealisasi disini maksudnya keefektifan mengelola pendanaan yang bersumberdari Bantuan Langsung Masyarakat– Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) sebagai lembaga perantara yang menyalurkan bantuan dana BLM-PUAP kepada pelaku agribisnis di desa yang telah terpilih sebagai penerima dana PUAP.

## **1. Ukuran Efektivitas**

Untuk mencapai keefektifan pengelolaan dibutuhkan sebuah struktur organisasi, yang mana struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang terdapat pada

---

<sup>4</sup>Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*, (alih bahasa M. Yamin), (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 87

<sup>5</sup> Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), cet. Ke-3, hlm. 138

suatu organisasi dalam rangka menggapai suatu tujuan. Struktur organisasi yang baik memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P Siagaan yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, yaitu tepat guna dan tepat waktu tentang pelaksanaan program. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sisi pengawasan dan pengendalian.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis, yaitu :

- 1) Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektifitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (*proces approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

- 3) Pendekatan saran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.<sup>6</sup>

Selanjutnya Steers dalam Tanglisan menyebutkan ada lima kriteria pengukuran efektivitas yaitu :

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kemampuan ber laba
- d. Pencarian sumber daya

Sharmamemberikan kriteria atau ukuran efektifitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, yang meliputi antara lain:

- 1) Produktivitas organisasi atau output
- 2) Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi
- 3) Tidak adanya keterangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi.

Konsep Sharma tersebut jelas menyangkut tiga elemen yang berbicara mengenai produktivitas organisasi sebagai output, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan

---

<sup>6</sup>Hessel Nogi S. Tanglisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hlm. 141

bagaimana organisasi mengelola dan mengatasi konflik internal yang terjadi.<sup>7</sup>

## **B. Pengelolaan Dana Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis**

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno dari kata *manajement*. Yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dalam bahasa Soekanto suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan berarti bukan hanya melakukan suatu kegiatan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengelola atau mengatur suatu perusahaan, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan, diorganisasikan agar perencanaan tersebut dapat lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya, sedangkan manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya rencana yang telah disusun perlu dilaksanakan dengan menempatkan orang-orang yang tepat untuk melakukan rencana-rencana tersebut.<sup>8</sup>

Pengelolaan dana harus tansparan dan terbuka, termasuk dalam hal usulan, pemilihan pengurus, pengelolaan serta penyaluran dana. Segala

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 140

<sup>8</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 2

sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dana usaha desa harus dapat diketahui oleh semua masyarakat dengan mudah dan terbuka disebarluaskan di papan informasi, selebaran, pertemuan-pertemuan atau melalui media lainnya.

Supaya keuangan suatu lembaga bisa berjalan dengan lancar, maka perlu adanya manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu bagian yang integral dari keseluruhan manajemen. Ini berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan dalam perusahaan.

Secara umum manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan se-efektif, se-efisien, seproduktif untuk menghasilkan laba.

Adapun ruang lingkup manajemen keuangan yaitu <sup>9</sup>:

1) Manajemen keuangan dan ekonomi

Konsep ekonomi seperti halnya ekonomi mikro dan makro langsung diterapkan dalam manajemen keuangan. Keputusan investasi, faktor-faktor lingkungan mikro dan makro erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajer keuangan.

2) Manajemen keuangan dan *accounting*

Catatan *accounting* meliputi informasi keuangan perusahaan sehingga kita dapat memahami dengan mudah hubungan antar manajemen keuangan dan sangat membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan. Pendekatan modern manajemen keuangan menerapkan alat

---

<sup>9</sup>Dicki Hartanto, *Manajemen Keuangan Perusahaan Tinjauan Integratif*, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), cet-1, hlm. 6

bantu dan teknik-teknik matematika dan statistika atau yang lebih dikenal dengan *ekonometrik*.

3) Manajemen keuangan dan manajemen produksi

Manajemen produksi adalah bagian dari operasional perusahaan yang membantu mengandakan uang menjadi profit. Kinerja produksi memerlukan pendanaan, karena bagian produksi memerlukan bahan mentah, mesin, upah, biaya operasi dan sebagainya.

4) Manajemen keuangan dan pemasaran

Barang-barang yang diproduksi dijual di pasaran dengan pendekatan modern dan inovatif. Untuk tujuan ini, bagian pemasaran memerlukan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Manajer keuangan atau bagian keuangan bertanggung jawab guna mengalokasikan pendanaan yang memadai bagi bagian pemasaran.

5) Manajemen keuangan dan sumberdaya manusia

Manajemen keuangan juga berhubungan dengan bagian sumberdaya manusia yang memberdayakan sumberdaya manusia pada seluruh bagian dari fungsi manajemen.<sup>10</sup>

Suatu manajemen juga berfungsi sebagai penanggung jawab jalannya suatu perusahaan atau organisasi. Ilmu manajemen dianggap mulai menjadi ilmu sejak Freedick W. Taylor, seorang insinyur yang memimpin perusahaan, menuliskan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukannya dalam memimpin.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*



Fungsi manajemen menurut Tery adalah:

- 1) Menyusun perencanaan (*planning*) tentang apa yang akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Menyusun struktur organisasi (*organizing*) dan orang-orang yang akan mengisi tugas-tugasnya. *Staffing* memilih karyawan yang tepat untuk menduduki jabatan yang ditetapkan.
- 3) Mengarahkan (*actuating*) semua orang dalam organisasi menuju tujuan organisasi dan memotivasi karyawan.
- 4) Melakukan pengawasan (*contolling*) agar semua kegiatan organisasi mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

### C. Sumber Pendanaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis

Pendanaan disini merupakan memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau biaya yang ringan.<sup>12</sup>

Pada suatu lembaga keuangan, dalam mengelola aset keuangan diperlukan manajemen keuangan. Ada beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk aktifitas pembiayaan (*financing activity*). Aktivitas pembiayaan ialah kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mencari sumber modal (sumber eksternal dan internal) untuk membiayai kegiatan bisnis.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 105

<sup>12</sup>Ginda, *Koperasi dan Potensi pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 13

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 7

1) Sumber Eksternal

- a) Modal pemilik atau modal sendiri (*owner capital* atau *owner equity*).  
Atau modal saham (*capital stock*) yang terdiri dari : saham istimewa (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).
- b) Utang (*debt*), utang jangka pendek (*short term debt*) dan utang jangka panjang (*long term debt*).
- c) Lain-lain, misalnya dana hibah.

2) Sumber Internal

- a) Laba ditahan
- b) Penyusutan, amortisasi, dan deplesi (*depreciation, amortization, depletion*)
- c) Lain-lain misalnya penjualan harta tetap yang tidak produktif.<sup>14</sup>

Pendanaan atau modal yang dikelola oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) merupakan bantuan dana pinjaman untuk para anggota Gapoktan Lubuak Simato. Adapun dana yang digunakan adalah bersumber dari:

1) Simpanan/iuran anggota

- a) Simpanan pokok anggota sebesar Rp 10.000,- per anggota yang dibayar pada saat mendaftar sebagai anggota Gapoktan Lubuak Simato.
- b) Simpanan wajib anggota sebesar Rp 5.000,- per anggota yang dibayarkan pada saat pertemuan bulanan anggota Gapoktan Lubuak Simato.
- c) Simpanan sukarela.

---

<sup>14</sup> Sutarno, *Serba Serbi Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), cet-1, hlm.

- 2) Denda.
- 3) Hibah, dana hibah yaitu penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, pemerintah, badan/lembaga dalam negeri/perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah, maupun barang/jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan.<sup>15</sup>
- 4) Pinjaman dari pihak lain yang tidak mengikat.
- 5) Dari Pemerintah (Dana PUAP).

Pada anggaran dasar Gapoktan Lubuak Simato juga menerima modal dari:

- 1) Gapoktan Lubuak Simato dapat menerima simpanan sukarela dari anggota.
- 2) Gapoktan Lubuak Simato dapat meminjam dana dari pihak lain.
- 3) Gapoktan Lubuak Simato membantu pembiayaan usaha para anggota.
- 4) Simpanan dan pembiayaan anggota harus dibukukan dengan baik.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam aturan khusus LKMA juga memaparkan bahwa permodalan LKMA Lubuak Simato sendiri berasal dari:

- 1) Modal dari kegiatan LKMA adalah saham yang dimasukkan anggota yang ditetapkan sebanyak Rp 100.000,- per lembar saham.
- 2) Modal/saham yang dimasukkan anggota pada LKMA tidak dapat diambil kembali kecuali berhenti menjadi anggota pada LKMA dipindahkan atas nama orang lain.
- 3) Modal dapat juga berasal dari:
  - a) Tambahan saham dari anggota

---

<sup>15</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah

<sup>16</sup>Anggaran Rumah Tangga Gapoktan Lubuak Simato, hlm. 3

- b) Simpanan anggota atau bukan anggota
- c) Penyisihan sebagian dari keuntungan yang diperoleh dari LKMA.
- d) Pinjaman atau penyerahan modal dari pihak lain yang tidak mengikat.
- e) Pinjaman dari pihak lain terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan dari pengurus Gapoktan Lubuak Simato.<sup>17</sup>

#### **D. Pengelolaan Pendanaan dalam Ekonomi Islam**

Istilah manajemen lahir dari masyarakat Amerika dan memiliki filosofi sekuler bagi orang Islam, filsafat dan nilai yang ada didalamnya banyak yang tidak sesuai dengan keyakinan umat Islam. Oleh karena itu, para ahli kalangan Islam mencoba mempelajari manajemen yang sesuai dengan tata nilai Islam.

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang dilandasi tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali.<sup>18</sup>

Menurut ahli Islam, Effendy (1986) mengemukakan empat prinsip manajemen Islam:

- 1) Prinsip *amar makruf nahi mungkar*
- 2) Kewajiban menegakkan kebenaran
- 3) Menegakkan keadilan
- 4) Kewajiban menyampaikan amanat

---

<sup>17</sup>Aturan Khusus LKMA Lubuak Simato, hlm. 9

<sup>18</sup>Didin Hafihuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 15

Kemudian dari sudut sifat dan ciri manajemen Islami, Effendy (1986) juga memberikan ciri-ciri khusus manajemen Islam yaitu:

- 1) Manajemen berdasarkan akhlak luhur (*aqhlaqul karimah*)
- 2) Manajemen terbuka
- 3) Manajemen yang demokratis
- 4) Manajemen berdasarkan ilmu
- 5) Manajemen berdasarkan tolong menolong (*ta'awun*)
- 6) Manajemen berdasarkan perdamaian

Selanjutnya, pembiayaan dipakai untuk mendefenisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syari'ah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Menurut M. Syafii Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Dicki Hartanto, *Op.Cit*, hlm. 152

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 153

Salah satu pengelolaan pembiayaan secara ekonomi Islam dapat dilakukan dengan sistem mudharabah. Secara bahasa mudharabah berasal dari kata *dharaba-yadhribu-dharban* yang berarti memukul. Menurut istilah mudharabah adalah suatu bentuk perniagaan dimana sipemilik modal menyetorkan modalnya kepada pengusaha atau pengelola, untuk diniagakan dengan keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak sedangkan kerugian jika ada akan ditanggung oleh sipemilik modal.<sup>21</sup>

Dalam aplikasinya mekanisme penghitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan yaitu :

1. Pendekatan *profit sharing* (bagi laba)

Penghitungan menurut pendekatan ini adalah hitungan bagi hasil yang berdasarkan pada laba yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

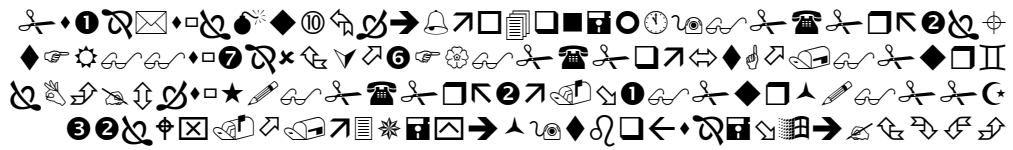
2. Pendekatan *revenue sharing* (bagi pendapatan)

Penghitungan menurut pendekatan ini adalah penghitungan laba didasarkan pada pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

---

<sup>21</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 107

Landasan syariah mudharabah dapat dilihat dalam QS. Al-Jumuah: 10



Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Dipandang secara umum, kandungan ayat diatas mencakup usaha mudharabah karena mudharabah dilaksanakan dengan berjalan-jalan dimuka bumi dan ia merupakan salah satu bentuk mencari keutamaan Allah.